

SKRIPSI

**POLA KONVERSI LAHAN KARET KE KELAPA SAWIT DAN
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA DI DESA
SUKAMULYA KECAMATAN LEMPUING KABUPATEN
OGAN KOMERING ILIR**

***CONVERSION PATTERN OF RUBBER LAND TO OIL PALM
AND FACTORS INFLUENCING IT IN SUKAMULYA VILLAGE
LEMPUING DISTRICT OGAN KOMERING ILIR REGENCY***



**M. Salman Hanif
05011382126179**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2025**

SUMMARY

M. SALMAN HANIF. Pattern of Conversion of Rubber Land to Oil Palm and Factors Affecting It in Sukamulya Village Lempuing District Ogan Komering Ilir Regency (Supervised by **MIRZA ANTONI**).

The purpose of this study was to identify the conversion patterns applied by rubber farmers to switch to oil palm plantations in Sukamulya Village, Lempuing District, Ogan Komering Ilir Regency, to analyze the factors that encourage and inhibit rubber farmers' decisions to convert land to oil palm in Sukamulya Village, Lempuing District, Ogan Komering Ilir Regency, to analyze the difference in profits between rubber farming and oil palm farming in Sukamulya Village, Lempuing District, Ogan Komering Ilir Regency, to analyze the application of GAP (*Good Agricultural Practices*) for rubber plants in Sukamulya Village, Lempuing District, Ogan Komering Ilir Regency. This study was conducted in December 2024 using a survey method. The sampling method used in this study was proportional stratified random sampling. The total sample was 36 farmers, consisting of 10 farmers who converted and 26 farmers who did not convert. The results of the study showed that land conversion patterns carried out by farmers in Sukamulya Village were mostly gradual or sporadic. Farmers' decisions to convert rubber land to oil palm are significantly influenced by two variables, namely farm income and age of rubber plants and other variables such as farmer age, number of dependents, farming experience, productivity, farming costs, land area, and commodity prices do not show a significant influence. Oil palm cultivation is more profitable than rubber, with an average income of IDR 20,306,788, while rubber is only IDR 12,477,163. The difference of IDR 7,971,086 shows the economic superiority of oil palm for farmers in the area. The application of GAP in rubber cultivation in Sukamulya Village is classified as moderate in all aspects, from land preparation to post-harvest. This reflects a fairly good understanding of farmers, although it still needs improvement, especially in controlling OPT and post-harvest efficiency.

Keywords: conversion pattern, gap, land conversion, oil palm, rubber farmers

RINGKASAN

M. SALMAN HANIF. Pola Konversi Lahan Karet Menjadi Kelapa Sawit dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya di Desa Sukamulya, Kecamatan Lempuing, Kabupaten Ogan Komering Ilir (Dibimbing oleh **MIRZA ANTONI**).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pola konversi yang diterapkan petani karet untuk beralih ke perkebunan kelapa sawit di Desa Sukamulya, Kecamatan Lempuing, Kabupaten Ogan Komering Ilir, menganalisis faktor-faktor yang mendorong dan menghambat keputusan petani karet untuk mengalihfungsikan lahan menjadi kelapa sawit di Desa Sukamulya, Kecamatan Lempuing, Kabupaten Ogan Komering Ilir, menganalisis perbedaan keuntungan antara usahatani karet dengan usahatani kelapa sawit di Desa Sukamulya, Kecamatan Lempuing, Kabupaten Ogan Komering Ilir, menganalisis penerapan GAP (*Good Agricultural Practices*) pada tanaman karet di Desa Sukamulya, Kecamatan Lempuing, Kabupaten Ogan Komering Ilir. Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2024 dengan menggunakan metode survei. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah proporsional stratified random sampling. Jumlah sampel sebanyak 36 petani, yang terdiri dari 10 petani yang melakukan konversi dan 26 petani yang tidak melakukan konversi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola konversi lahan yang dilakukan petani di Desa Sukamulya sebagian besar bersifat gradual atau sporadis. Keputusan petani untuk mengalihfungsikan lahan karet menjadi kelapa sawit dipengaruhi secara nyata oleh dua variabel, yaitu pendapatan usahatani dan umur tanaman karet dan variabel lain seperti umur petani, jumlah tanggungan, pengalaman bertani, produktivitas, biaya usahatani, luas lahan, dan harga komoditas tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Budidaya kelapa sawit lebih menguntungkan dibandingkan karet, dengan pendapatan rata-rata sebesar Rp20.306.788, sedangkan karet hanya Rp12.477.163. Selisih sebesar Rp7.971.086 menunjukkan keunggulan ekonomi kelapa sawit bagi petani di wilayah tersebut. Penerapan GAP pada budidaya karet di Desa Sukamulya tergolong sedang pada semua aspek, mulai dari penyiapan lahan hingga pasca panen. Hal ini mencerminkan pemahaman petani yang cukup baik, meskipun masih perlu ditingkatkan, terutama dalam pengendalian OPT dan efisiensi pasca panen.

Kata kunci: gap, kelapa sawit, konversi lahan, petani karet, pola konversi

SKRIPSI

**POLA KONVERSI LAHAN KARET KE KELAPA SAWIT DAN
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA DI DESA
SUKAMULYA KECAMATAN LEMPUING KABUPATEN
OGAN KOMERING ILIR**

**Diajukan Sebagai Syarat untuk Mendapatkan Gelar
Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian
Universitas Sriwijaya**



**M. Salman Hanif
05011382126179**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2025**

LEMBAR PENGESAHAN

POLA KONVERSI LAHAN KARET KE KELAPA SAWIT DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA DI DESA SUKAMULYA KECAMATAN LEMPUING KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR

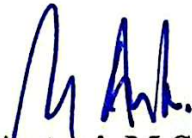
SKRIPSI

**Sebagai Syarat untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pertanian
pada Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya**

**Oleh:
M. Salman Hanif
05011382126179**

Indralaya, Agustus 2025

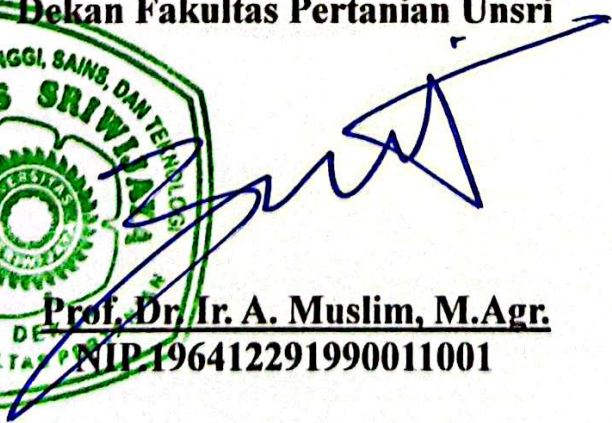
Pembimbing


Ir. Mirza Antoni, M.Si., Ph.D.
NIP. 196607071993121001

Mengetahui,

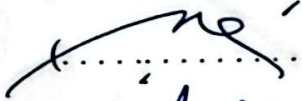
Dekan Fakultas Pertanian Unsri




Prof. Dr. Ir. A. Muslim, M.Agr.
NIP. 196412291990011001

Skripsi dengan Judul “Pola Konversi Lahan Karet ke Kelapa Sawit dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya di Desa Sukamulya Kecamatan Lempuing Kabupaten Ogan Komering Ilir” oleh M. Salman Hanif telah dipertahankan di hadapan Komisi Penguji Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya pada tanggal 28 Juli 2025 dan telah diperbaiki sesuai saran dan masukan tim penguji.

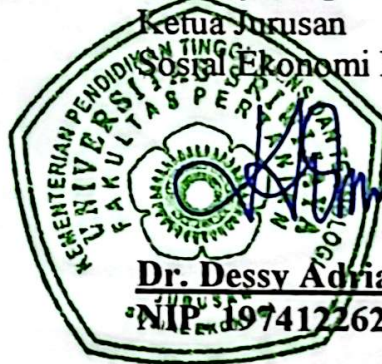
Komisi Penguji

- | | | |
|---|------------|---|
| 1. Dr. Serly Novita Sari, S.P., M.Si.
NIP 199607102022032014 | Panitia | (..... ) |
| 2. Dr. Ir. Maryadi, M.Si.
NIP 196501021992031001 | Penguji | (..... ) |
| 3. Ir. Mirza Antoni, M.Si., Ph.D.
NIP 196607071993121001 | Pembimbing | (..... ) |

Indralaya, Agustus 2025

Ketua Jurusan

Sosial Ekonomi Pertanian



Dr. Dessy Adriani, S.P., M.Si.

NIP 197412262001122001

PERNYATAAN INTEGRITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Salman Hanif

NIM : 05011382126179

Judul : Pola Konversi Lahan Karet ke Kelapa Sawit dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya di Desa Sukamulya Kecamatan Lempuing Kabupaten Ogan Komering Ilir.

Menyatakan bahwa semua data dan informasi yang dimuat dalam Skripsi ini merupakan hasil penelitian saya sendiri di bawah supervisi pembimbing, kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya, dan bukan hasil penjiplakan / plagiat. Apabila dikemudian hari ditemukan adanya unsur plagiasi dalam proposal skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar di Universitas Sriwijaya.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak mendapat paksaan dari pihak manapun.



Indralaya, Agustus 2025



M. Salman Hanif

RIWAYAT HIDUP

Penulis memiliki nama lengkap M. Salman Hanif dilahirkan pada tanggal 26 Juli 2003 di Payaraman, Kecamatan Payaraman, Kabupaten Ogan Ilir, Provinsi Sumatera Selatan. Penulis merupakan anak kedua dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Guswan dan Ibu Sukaidah.

Penulis mengawali pendidikan dimulai dari pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SDN 16 Tanjung Batu pada tahun 2013. Pada tahun 2018, penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 1 Tanjung Batu dan dilanjutkan dengan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 1 Tanjung Batu dan menyelesaikannya pada tahun 2021. Saat ini, penulis merupakan mahasiswa aktif di Program Studi Agribisnis, Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Sriwijaya.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Allah SWT, Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, atas segala rahmat dan karunia-Nya, yang telah memungkinkan penulis untuk menyelesaikan skripsi dengan judul “Pola Konversi Lahan Karet ke Kelapa Sawit dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya di Desa Sukamulya Kecamatan Lempuing Kabupaten Ogan Komering Ilir”.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis merasa perlu untuk mengungkapkan rasa terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Dessy Adriani, S.P., M. Si. Selaku Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian.
2. Bapak Ir. Mirza Antoni, M.Si., Ph.D. Selaku Dosen Pembimbing Akademik, yang telah memberikan dukungan dan masukan berharga selama penyusunan proposal skripsi. Tanpa bimbingan dan arahan dari beliau, proposal skripsi ini tidak akan dapat tersusun dengan baik benar. Setiap masukan yang di berikan sangat berharga bagi penulis dalam menyempurnakan skripsi ini.
3. Seluruh Dosen beserta jajaran staff akademik Program Studi Agribisnis dan Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat dan membantu selama masa perkuliahan.
4. Bestnineaaa, yang telah memberikan makna pertemanan dimasa-masa perkuliahan (Andino, Derga Gulba, Fariz Dwiki Mahendra, Ghery Razuhri, Mahesa Aditya, Muhammad Iqbal, Brian Akbari dan Riski).
5. Teman-teman Agribisnis B Indralaya 21 yang telah memberi kehangatan serta memori berkesan pada masa kuliah.
6. Kepala Desa yang telah memberikan fasilitas tempat tinggal selama kegiatan penelitian di Desa Sukamulya kecamatan Lempuing Kabupaten Ogan Komering Ilir.
7. Kepada Ayah dan Ibu yang selalu mendoakan, membantu, dan memberi dukungan kepada penulis.
8. Keluarga tercinta, yang selalu memberikan dukungan moral, doa, dan kasih sayang tanpa henti. Keberhasilan penulis dalam menyelesaikan proposal skripsi tidak lepas dari doa dan motivasi yang selalu diberikan oleh keluarga.

Dengan segala kerendahan hati, penulis memohon maaf atas segala kesalahan dan kekurangan yang ada dalam proposal skripsi. Penulis menyadari masih banyak hal yang perlu diperbaiki dalam penulisan. Akhir kata, penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Indralaya, Agustus 2025

M. Salman Hanif

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3. Tujuan dan Kegunaan.....	7
BAB 2 KERANGKA PEMIKIRAN	8
2.1. Tinjauan Pustaka	8
2.1.1. Konsepsi Lahan.....	8
2.1.2. Konsepsi Konversi Lahan	8
2.1.3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konversi Lahan.....	10
2.1.4. Konsepsi Tanaman Karet	12
2.1.5. Konsepsi Tanaman Kelapa Sawit.....	15
2.1.6. Konsepsi Skala Usahatani	18
2.1.7. Produksi dan Faktor Produksi	18
2.1.8. Konsepsi Biaya Produksi	21
2.1.9. Konsepsi Harga Karet dan Kelapa Sawit	21
2.1.10. Konsepsi Penerimaan	22
2.1.11. Konsepsi Pendapatan.....	22
2.1.12. Konsepsi Keuntungan	24
2.1.13. Konsepsi <i>Net Present Value</i> (NPV).....	24
2.1.14. Konsepsi <i>Good Agricultural Practices</i> (GAP)	25
2.2. Studi Terdahulu	25
2.3. Model Pendekatan.....	25
2.4. Hipotesis.....	25
2.5. Batasan Operasional.....	25
BAB 3 METODE PENELITIAN.....	33

	Halaman
3.1. Tempat dan Waktu Penelitian	33
3.2. Metode Penelitian	33
3.3. Metode Penarikan Contoh.....	33
3.4. Metode Pengumpulan Data.....	35
3.5. Metode Pengolahan Data	35
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN.....	40
4.1. Keadaan Umum Lokasi Penelitian.....	40
4.1.1. Letak dan Batas Wilayah Administrasi.....	40
4.1.2. Keadaan Geografis	41
4.1.3. Keadaan Penduduk	41
4.1.4. Mata Pencarian.....	42
4.1.5. Sarana Pendidikan	43
4.1.6. Sarana Kesehatan.....	43
4.2. Karakteristik Petani Responden	44
4.2.1. Umur Petani.....	45
4.2.2. Tingkat Pendidikan.....	46
4.2.3. Jumlah Tanggungan.....	47
4.2.4. Pengalaman Usaha Tani	48
4.2.5. Luas Lahan	49
4.3. Keadaan Umum Pertanian di Desa Sukamulya	50
4.3.1. Usahatani Karet.....	50
4.3.2. Usahatani Kelapa Sawit	51
4.4. Pola Konversi Kebun Karet Menjadi Kebun Sawit	54
4.5. Proses Terjadinya Konversi Kebun Karet Menjadi Kebun Sawit.....	60
4.6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konversi Karet Menjadi Sawit....	64
4.6.1. Hasil dan Evaluasi Estimasi Parameter	64
4.6.2. Peluang Masing-Masing Variabel	69
4.7. Perbandingan Usahatani Karet dan Kelapa Sawit.....	72
4.7.1. Asumsi Usahatani Karet dan Kelapa Sawit	72
4.7.2. Biaya Investasi Usahatani Karet dan Kelapa Sawit.....	73
4.7.3. Biaya Operasional Usahatani Karet dan Sawit.....	75

	Halaman
4.7.4. Keuntungan Usahatani Karet dan Sawit.....	77
4.8. Penerapan GAP pada Usahatani Karet	80
4.8.1. Penerapan GAP Karet pada Persiapan Lahan.....	81
4.8.2. Penerapan GAP Karet pada Penggunaan Benih Unggul	82
4.8.3. Penerapan GAP Karet pada Penanaman	83
4.8.4. Penerapan GAP Karet pada Penggunaan Pupuk	84
4.8.5. Penerapan GAP Karet pada Pemeliharaan.....	85
4.8.6. Penerapan GAP Karet pada Pengendalian Hama.....	87
4.8.7. Penerapan GAP Karet pada Panen.....	88
4.8.8. Penerapan GAP Karet pada Pasca Panen.....	89
4.8.9. Keseluruhan Tingkat Penerapan GAP Karet.....	91
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN	93
5.1. Kesimpulan.....	93
5.2. Saran.....	94
DAFTAR PUSTAKA.....	94
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1. Produksi Tanaman Karet (Ton) di Kabupaten OKI.....	2
Tabel 3.1. Kerangka Penarikan Contoh.....	34
Tabel 4.1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin.....	40
Tabel 4.2. Mata Pencaharian Penduduk Desa Sukamulya	42
Tabel 4.3. Tingkat Umur Petani	44
Tabel 4.4. Tingkat Pendidikan Petani.....	45
Tabel 4.5. Jumlah Tanggungan Petani.....	46
Tabel 4.6. Pengalaman Usaha Tani	47
Tabel 4.7. Luas Lahan Petani	48
Tabel 4.8. Pola Konversi Usahatani Karet ke Kelapa Sawit	56
Tabel 4.9. Alasan Petani Karet melakukan Konversi	61
Tabel 4.10. Hasil Analisis Regresi Binary Logistik	65
Tabel 4.11. Asumsi dalam Perhitungan Usahatani Karet dan Kelapa Sawit.....	73
Tabel 4.12. Biaya Investasi Petani Kelapa Sawit dan Petani Karet	74
Tabel 4.13. Biaya Operasional Usahatani Kelapa Sawit dan Karet Hektar Per Tahun.....	76
Tabel 4.14 Hasil Perhitungan NPV	80
Tabel 4.15. Skor Penerapan GAP pada Persiapan Lahan.....	82
Tabel 4.16. Skor Penerapan GAP pada Benih Unggul	83
Tabel 4.17. Skor Penerapan GAP pada Penanaman.....	84
Tabel 4.18. Skor Penerapan GAP pada Penggunaan Pupuk.....	85
Tabel 4.19. Skor Penerapan GAP pada Pemeliharaan.....	86
Tabel 4.20. Skor Penerapan GAP pada Pengendalian Hama	87
Tabel 4.21. Skor Penerapan GAP pada Panen.....	89
Tabel 4.22. Skor Penerapan GAP pada Pasca Panen	90
Tabel 4.23. Tingkat Penerapan GAP Karet di Desa Sukamulya	91

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1. Harga Karet di Kabupaten Ogan Komering Ilir	3
Gambar 1.2. Luas Lahan dan Produksi Kelapa Sawit Rakyat	5
Gambar 2.1. Model Pendekatan Secara Diagramatik	28

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Peta Wilayah Desa Sukamulya	100
Lampiran 2. Karakteristik Petani Karet di Desa Sukamulya	101
Lampiran 3. Karakteristik Petani Sawit di Desa Sukamulya	102
Lampiran 4. Pola Konversi Usahatani Karet ke Sawit.....	103
Lampiran 5. Biaya Tetap Cangkul Usahatani Karet.....	104
Lampiran 5. Biaya Tetap Parang Usahatani Karet	105
Lampiran 7. Biaya Tetap Ember Usahatani Karet.....	106
Lampiran 8. Biaya Tetap Pisau Sadap Usahatani Karet.....	107
Lampiran 9. Biaya Mangkuk Sadap Usahatani Karet	108
Lampiran 10. Biaya Tetap Talang Sadap Usahatani Karet.....	109
Lampiran 11. Biaya Tetap Cincin Wadah Usahatani Karet.....	110
Lampiran 12. Biaya Tetap Bak Pembeku Usahatani Karet.....	111
Lampiran 13. Biaya Tetap <i>Handsprayer</i> Usahatani Karet	112
Lampiran 14. Biaya Variable Usahatani Karet.....	113
Lampiran 15. Penerimaan Usahatani Karet	116
Lampiran 16. Pendapatan Usahatani Karet.....	117
Lampiran 17. Biaya Tetap Dodos Usahatani Kelapa Sawit	118
Lampiran 18. Biaya Tetap Gerobak Usahatani Sawit	119
Lampiran 19. Biaya Tetap Gancu Usahatani Sawit.....	120
Lampiran 20. Biaya Tetap Eggrek Usahatani Sawit	121
Lampiran 21. Biaya Tetap Parang Usahatani Sawit.....	122
Lampiran 22. Biaya Tetap Penyemprot Hama Usahatani Sawit	123
Lampiran 23. Biaya Variabel Usahatani Kelapa Sawit	124
Lampiran 24. Penerimaan Usahatani KelapaSawit.....	126
Lampiran 25. Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit	127
Lampiran 26. Skor Penerapan GAP	128
Lampiran 27.Hasil Analisis Data menggunakan SPSS	132
Lampiran 28.Biaya Investasi Petani Kelapa Sawit dan Petani Karet.....	133

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Salah satu sektor yang berperan penting dalam menjadi sumber devisa yang besar adalah sektor pertanian dimana sektor ini dijadikan sumber ekonomi bagi banyak masyarakat Indonesia dan salah satu sektor yang paling banyak menyerap tenaga kerja. Peranan sektor pertanian juga sebagai sektor penyedia pangan, pakan, industri dan juga sebagai sumber makanan bagi masyarakat. Sektor pertanian juga berperan dalam memperkuat ketahanan pangan nasional yang menjadi sangat penting mengingat populasi yang terus meningkat. Selain memenuhi kebutuhan makanan sektor ini juga menyediakan bahan baku bagi industri pengolahan yang berkontribusi pada penciptaan nilai tambah dan peluang usaha baru (Bembok *et al.*, 2020).

Indonesia merupakan Negara di bagian Asia Tenggara dengan subsektor pertanian sebagai salah satu sektor terpenting yang berkontribusi dalam upaya menyanggah perekonomian nasional. Salah satu subsektor tersebut yaitu sektor perkebunan yang berkontribusi pada PDB sebesar 5,05 persen dan menempati urutan pertama pada sektor pertanian, perkebunan, peternakan, dan jasa perikanan (Badan Pusat Statistik, 2024).

Provinsi Sumatera Selatan merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki luas areal perkebunan komoditi unggulan yang signifikan. Komoditas perkebunan unggulan di Provinsi Sumatera Selatan antara lain adalah perkebunan karet, kelapa sawit, dan kopi. Luas areal perkebunan karet mencapai sekitar 1.232.205 hektar dengan produksi sekitar 997.303 ton per tahun. Sementara itu, luas areal perkebunan kelapa sawit sekitar 1.254.613 hektar dengan produksi mencapai sekitar 3.361.940 ton per tahun, sedangkan untuk perkebunan kopi, luas arealnya sekitar 267.187 hektar dengan produksi sekitar 198.015 ton per tahun (Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan, 2024).

Kabupaten Ogan Komering Ilir merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Sumatera Selatan yang memiliki luas areal perkebunan yang signifikan. Produksi karet di Kabupaten Ogan Komering Ilir menunjukkan tren yang berfluktuasi

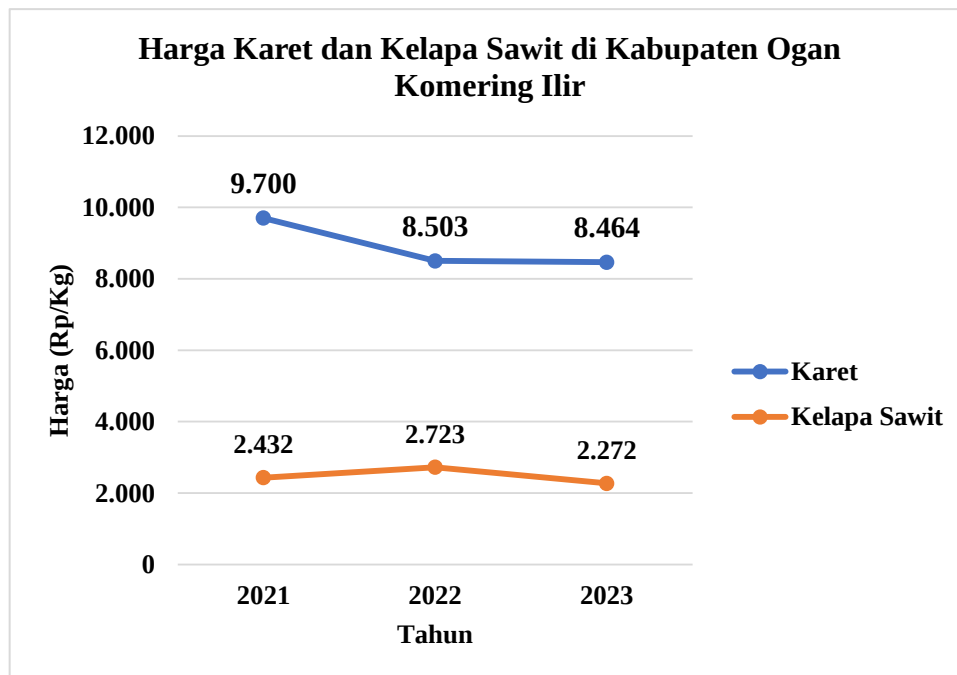
dalam beberapa tahun terakhir. Data produksi tanaman karet di Kabupaten Ogan Komering Ilir dapat dilihat pada Tabel 1.1, di bawah ini.

Tabel 1.1. Produksi Tanaman Karet (Ton) di Kabupaten Ogan Komering Ilir

No.	Kecamatan	Tahun		
		2020	2021	2022
1.	Mesuji Raya	50.068	51.118	51.118
2.	Tulung Selapan	25.589	28.425	28.725
3.	Mesuji Makmur	24.780	22.300	22.720
4.	Cengal	23.487	22.480	22.580
5.	Mesuji Makmur	24.780	22.300	22.720
6.	Pangkalan Lampam	15.094	15.389	15.521
7.	Lempuing	14.739	15.349	15.579
8.	Pampangan	8.538	8.528	8.782
9.	Lempuing Jaya	5.288	5.285	5.335
10.	Mesuji	4.838	4.853	4.912
11.	Sungai Menang	4.102	4.175	4.200
12.	Pedamaran Timur	3.900	3.909	4.009
13.	Tanjung Lubuk	2.585	2.589	2.689
14.	Pedamaran	458	462	472
15.	Teluk Gelam	320	312	320
16.	Air Sugihan	256	391	398
17.	Kayu Agung	74	94	94
18.	Sirah Pulau Padang	65	65	66
Kabupaten Ogan Komering Ilir		193.497	190.572	192.471

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Ogan Komering Ilir (2023)

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas, dapat dilihat bahwa produksi karet di Kabupaten Ogan Komering Ilir tidak stabil setiap tahunnya, dari tahun 2020 hingga 2022 produksi karet di Kabupaten Ogan Komering Ilir mengalami fluktuasi dengan angka yang naik turun setiap tahunnya, pada tahun 2020 Kabupaten Ogan Komering Ilir mencatatkan produksi tertinggi yaitu sebesar 193.497 ton. Namun, pada tahun berikutnya produksi karet mengalami penurunan yang cukup signifikan. Hal ini menunjukkan adanya fluktuasi dalam produksi karet di Kabupaten Ogan Komering Ilir (Badan Pusat Statistik Kabupaten Ogan Komering Ilir, 2023). Perkembangan harga karet di Kabupaten Ogan Komering Ilir pada tiga tahun terakhir selalu mengalami perubahan harga yang di mana hal ini berdampak pada kondisi ekonomi petani karet. Perkembangan harga karet di Kabupaten Ogan Komering Ilir dapat dilihat pada Gambar 1.1. di bawah ini.



Gambar 1.1. Harga Karet di Kabupaten Ogan Komering Ilir

Berdasarkan Gambar 1.1 di atas, dapat dilihat bahwa harga karet yang terus menurun, dari Rp9.700 pada 2020 menjadi Rp8.503 pada 2021 dan Rp8.464 pada 2023, membuat petani kesulitan untuk mempertahankan pendapatan dan daya saing. Sebagai solusi, banyak petani yang melakukan konversi dari karet ke kelapa sawit. Meskipun harga kelapa sawit juga mengalami penurunan, dari Rp2.432 pada 2021 menjadi Rp2.272 pada 2023, kelapa sawit tetap dianggap lebih menguntungkan karena memiliki potensi hasil yang lebih tinggi dan lebih stabil dibandingkan karet. Produktivitas yang lebih besar kelapa sawit memberi peluang pendapatan yang lebih baik dalam jangka panjang meskipun ada fluktuasi harga.

Terjadinya fluktuasi harga karet berdampak langsung pada pendapatan petani penurunan harga komoditi harga karet membuat mereka kesulitan untuk membeli sarana dan faktor produksi yang bisa meningkatkan produktivitas karet mereka. Tidak hanya itu, bahkan memenuhi kebutuhan sehari-hari saja mereka harus mencari pekerjaan sampingan selain kegiatan usahatani karet. Kondisi seperti ini membuat petani di mencari solusi dan alternatif usaha lain. Salah satunya adalah dengan melakukan konversi lahan mereka. Sektor perkebunan

yang memungkinkan dan memberikan prospek yang baik yaitu komoditi perkebunan kelapa sawit.

Konversi lahan merupakan suatu proses dari penggunaan tertentu dari lahan menjadi penggunaan lain yang dapat bersifat sementara maupun permanen yang dilakukan oleh manusia. Pengertian konversi lahan secara umum adalah keadaan terjadinya perubahan fungsi pada suatu lahan yang mempengaruhi fungsi utama dari lahan itu sendiri (Wilis, R., *et al.*, 2020). Menurut Prayuga (2017), konversi lahan pertanian merupakan salah satu bentuk nyata dari dampak serta konsekuensi akibat kebutuhan manusia yang terus meningkat. Peningkatan jumlah penduduk dan tuntutan pertumbuhan ekonomi telah menyebabkan permintaan terhadap sumberdaya lahan terus bertambah setiap waktunya, hal ini akan mendorong terjadinya konversi lahan. Konversi lahan dari perkebunan karet menjadi perkebunan kelapa sawit menjadi opsi yang baik bagi petani karet yang mengalami penurunan produksinya.

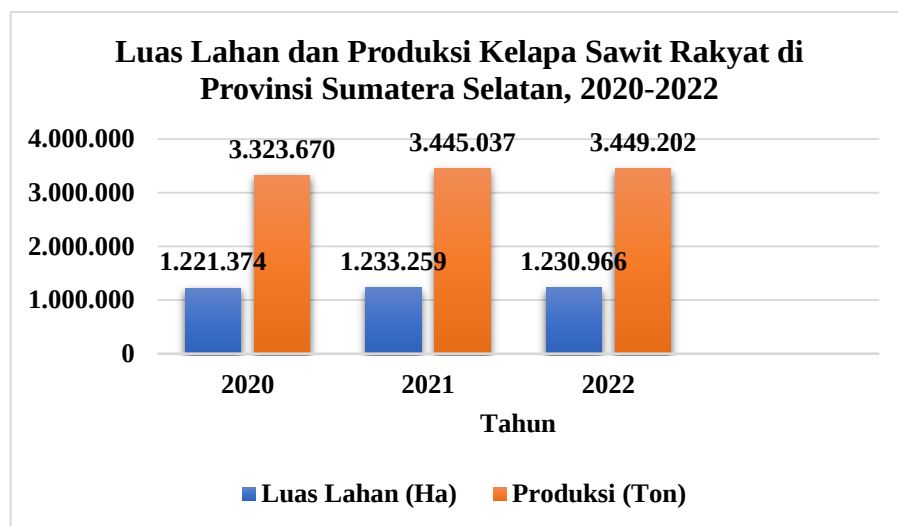
Tanaman kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq) merupakan tanaman perkebunan utama di Indonesia. Kelapa sawit menjadi komoditas penting dikarenakan mampu memiliki rendemen tertinggi dibandingkan minyak nabati lainnya yaitu dapat menghasilkan 5,3-7,3 ton CPO/ha/tahun (PPKS, 2013). Ekspor minyak sawit mentah atau *Crude Palm Oil* (CPO) dan produk turunannya pada tahun 2013 mencapai 20,5 juta ton yang bernilai 15,8 miliar dolar Amerika (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2014). Kontribusi yang besar bagi perekonomian Indonesia mengakibatkan tuntutan tanaman kelapa sawit untuk berproduksi yang tinggi tanpa mengabaikan kelestarian lingkungan. Saat ini Indonesia menempati posisi teratas dalam pencapaian luas areal dan produksi minyak sawit dunia yang mencapai 8,9 juta hektar dengan 6,5 juta hektar berupa tanaman menghasilkan. Produksi tanaman kelapa sawit dari luasan tanaman menghasilkan tersebut baru mencapai 23,53 juta ton atau masih berkisar antara 1-4 ton TBS/ha per tahun (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2014).

Kelapa sawit tergolong sebagai komoditas unggulan perkebunan yang memberikan sumbangan devisa terbesar dalam nilai ekspor pertanian Indonesia adalah kelapa sawit (*Elaeis Guineensis* Jacq). Kelapa sawit penyumbang nilai ekspor *Crude Palm Oil* (CPO) terbesar didunia, yaitu mencapai 17,75 juta ton per

tahun, di sisi lain kelapa sawit juga mampu memberikan pendapatan yang tinggi kepada petani dibandingkan dengan jenis tanaman perkebunan lainnya seperti tanaman karet.

Budidaya tanaman kelapa sawit di Provinsi Sumatera Selatan terdiri dari dua jenis perkebunan, yaitu perkebunan besar dan perkebunan rakyat. Perkebunan besar merupakan perkebunan yang dikelola oleh pihak swasta atau pemerintah, sedangkan perkebunan rakyat merupakan perkebunan milik pribadi atau dikelola oleh masyarakat. Pada tahun 2022 Provinsi Sumatera Selatan mencatatkan adanya sejumlah perkebunan besar yang tersebar di berbagai kabupaten. Kabupaten Ogan Komering Ilir masih menjadi yang terdepan dengan jumlah mencapai 20 perkebunan besar (Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan, 2023).

Perkembangan perkebunan kelapa sawit rakyat di Provinsi Sumatera Selatan juga menunjukkan kemajuan yang signifikan. Hal ini terlihat dari peningkatan produksi kelapa sawit yang dihasilkan setiap tahunnya diiringi dengan perluasan luas area tanam. Komoditas kelapa sawit rakyat menjadi salah satu pilar penting dalam perekonomian daerah memberikan pendapatan bagi petani dan mendukung lapangan kerja. Besarnya produksi kelapa sawit rakyat di Provinsi Sumatera Selatan dapat dilihat pada Gambar 1.2. di bawah ini.



Gambar 1.2. Luas Lahan dan Produksi Kelapa Sawit Rakyat

Berdasarkan Gambar 1.2, pada tahun 2020 luas lahan kelapa sawit adalah seluas 1.221.374 hektar dan pada tahun 2021 luas lahan kelapa sawit mengalami peningkatan yaitu menjadi 1.223.259 hektar. Peningkatan luas lahan ini disebabkan oleh adanya pemanfaatan lahan yang lebih optimal untuk budidaya kelapa sawit. Pada tahun 2022 luas lahan kelapa sawit mengalami penurunan dari tahun sebelumnya menjadi 1.230.966 hektar. Penurunan luas lahan ini disebabkan oleh faktor-faktor seperti konversi lahan untuk kepentingan lain atau program revitalisasi kebun. Kemudian untuk produksi kelapa sawit pada tahun 2021 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya, mengikuti tren pertumbuhan luas lahan tersebut. Puncaknya terjadi pada tahun 2022, dengan produksi mencapai 3.449.202 ton, yang merupakan angka tertinggi selama periode itu. Meskipun luas lahan tidak selalu bertambah signifikan setiap tahun, efisiensi dan produktivitas tanaman kelapa sawit menunjukkan perbaikan yang cukup signifikan, mengindikasikan adanya peningkatan dalam pengelolaan dan pemanfaatan lahan secara lebih efektif.

Desa Sukamulya yang terletak di Kecamatan Lempuing Kabupaten Ogan Komering Ilir memiliki luas wilayah 29,46 km² dan merupakan desa terluas kelima di kecamatan tersebut (BPS, 2014). Mayoritas penduduk desa ini bermata pencaharian sebagai petani karet dan kelapa sawit. Seiring dengan rendahnya penghasilan dari perkebunan karet banyak petani yang melakukan konversi lahan dari kebun karet menjadi kebun kelapa sawit, mengakibatkan penyusutan luas perkebunan karet setiap tahunnya. Kondisi ini memotivasi penulis untuk meneliti " Pola Konversi Lahan Karet ke Kelapa Sawit dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya di Desa Sukamulya Kecamatan Lempuing Kabupaten Ogan Komering Ilir."

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang dapat diangkat dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Apa pola konversi yang diterapkan oleh petani karet untuk beralih ke perkebunan kelapa sawit di Desa Sukamulya Kecamatan Lempuing Kabupaten Ogan Komering Ilir ?

2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keputusan petani karet untuk melakukan konversi atau tidak melakukan konversi lahan menjadi kelapa sawit di Desa Sukamulya Kecamatan Lempuing Kabupaten Ogan Komering Ilir ?
3. Apakah budidaya kelapa sawit memberikan keuntungan yang lebih besar dibandingkan dengan tanaman karet di Desa Sukamulya Kecamatan Lempuing Kabupaten Ogan Komering Ilir ?
4. Bagaimana praktik GAP (*Good Agricultural Practices*) tanaman karet di Desa Sukamulya Kecamatan Lempuing Kabupaten Ogan Komering Ilir ?

1.3. Tujuan dan Kegunaan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi pola konversi yang diterapkan oleh petani karet untuk beralih ke perkebunan kelapa sawit di Desa Sukamulya Kecamatan Lempuing Kabupaten Ogan Komering Ilir.
2. Menganalisis faktor-faktor apa saja yang mendorong dan menghambat keputusan petani karet untuk melakukan konversi lahan menjadi kelapa sawit di Desa Sukamulya Kecamatan Lempuing Kabupaten Ogan Komering Ilir.
3. Menganalisis perbedaan keuntungan antara usahatani karet dan usahatani kelapa sawit di Desa Sukamulya Kecamatan Lempuing Kabupaten Ogan Komering Ilir.
4. Menganalisis penerapan GAP (*Good Agricultural Practices*) tanaman karet di Desa Sukamulya Kecamatan Lempuing Kabupaten Ogan Komering Ilir.

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai maka manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan pengetahuan mengenai pola konversi yang diterapkan oleh petani karet untuk beralih ke perkebunan kelapa sawit.
2. Penelitian ini berguna sebagai sumber ilmiah bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengambil penelitian yang berkaitan konversi lahan.
3. Penelitian ini berguna sebagai bahan masukan maupun bahan pustaka untuk penelitian berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, A., dan Siregar, S. (2024). Faktor-faktor yang memengaruhi keputusan petani dalam mengonversi lahan karet menjadi kelapa sawit di Kecamatan Mandiingin, Kabupaten Sarolangun. *Jurnal Agribisnis dan Ekonomi Pertanian* (JAEP), 7(1), 45–54.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Ogan Komering Ilir. (2023). *Produksi Tanaman Karet 2020-2022*. Kabupaten Ogan Komering Ilir: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan. (2023). *Luas Lahan dan Produksi Kelapa Sawit Rakyat 2020-2022*. Provinsi Sumatera Selatan: Badan Pusat Statistik.
- Bembok, N., Kapantow, G. H. M., dan Rengkung, L. R. (2020). Kontribusi Sektor Pertanian Dalam Perekonomian Di Kabupaten Minahasa. *Agri-Sosioekonomi*, 16(3), 333-342.
- Dharmawan, A. H., Sihalo, M., dan Rusli, S. (2007). Konversi Lahan Pertanian dan Perubahan Struktur Agraria (Studi Kasus di Kelurahan Mulyaharaja, Kecamatan Bogor Selatan, Kota Bogor, Jawa Barat). *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 1(2).
- Direktorat Jenderal Perkebunan. (2014). *Statistik Perkebunan Indonesia : Karet Alam*.
- Fauzi, Y., et al. (2012). *Kelapa sawit*. Jakarta: Niaga Swadaya.
- Gusriati, G., Sumarno, W., dan Sudarso, J. (2023). Analisis pendapatan petani sawit dari alih fungsi lahan sawit di Desa Pondok Baru Kecamatan Selagan Raya Kabupaten Mukomuko. *Jurnal Agri Sains*, 7(1), Juni.
- Hidayat, H., Susilastuti, D., dan Karno, K. (2022). Pengaruh Produktifitas Perkebunan Karet Terhadap Ekspor Komoditas Karet Di Provinsi Kalimantan BARAT. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 8(3), 278–289.
- Lapatandau, et al. (2017). Alih Fungsi Lahan Pertanian di Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal Agri Sosio-Ekonomi Unsrat*. Vol 13 No 2A halaman 1-8.
- Lestari, T., (2009). *Dampak Konversi Lahan Pertanian Bagi Taraf Hidup Petani*. Makalah Kolokium. Departemen Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat tanggal. Institut Pertanian Bogor.
- Maryani, A. T. (2012). Pengaruh Volume Pemberian Air Terhadap Pertumbuhan Bibit Kelapa Sawit di Pembibitan Utama. *Jurnal Agroekoteknologi*. 1(2):64-75.

- Nahraeni, W., Masitoh, S., Rahayu, A., dan Awaliah, L. (2020). Penerapan good agricultural practices (GAP) jeruk pamelo (*Citrus maxima* (Burm.) Merr.). *Jurnal Agribisains*, 6(1), 50-59.
- Novita, S. S., Sjarkowi, F., Adriani, D., dan Maryadi. (2024). Various problems of farmers and factors influencing their decisions to convert rubber plants into oil palm in Maur Baru Village of Rupit District, Muratara Regency, Indonesia. *Agroteksos*, 34 (3), Desember.
- Noviyanti, E. C., dan Sutrisno, I. (2021). Analisis Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Terhadap Pendapatan Petani di Kabupaten Mimika. *JURNAL KRITIS (Kebijakan, Riset, Dan Inovasi)*, 5(1), 1–14.
- Pahan, I. (2012). *Panduan Teknis Budidaya Kelapa Sawit*. Penebar Swadaya Grup.
- Raisawati, T. (2010). Monitoring Keragaan Bibit Kelapa Sawit di Pembibitan Utama. *Jurnal Pertanian Akta Agrosia*. 13(10):29-34.
- Reza, R., Antoni, M., & Aryani, D. (2024). Faktor-faktor yang mempengaruhi pola konversi lahan karet menjadi kelapa sawit di Kabupaten Banyuasin. *Agroteksos*, 34(3), 1199–1207.
- Saputra A. (2013). Faktor-faktor yang Memengaruhi Konversi Tanaman Karet Menjadi Kelapa Sawit di Kabupaten Muaro Jambi. *Sosio Ekonomika Bisnis*. 16(2): 18–25.
- Sari, Dewi Puspita., *et al.* (2016). Penerapan Prinsip-Prinsip *Good Agricultural Practices* (GAP) Untuk Pertanian Berkelanjutan di Kecamatan Tinggi Moncong Kabupaten Gowa. *Jurnal Galung Tropika*, 5 (3): 152.
- Sari, E. M. (2020). Pola Konversi Tanaman Budidaya di Provinsi Jambi. *Biolearning Journal*, 7(2), 14–22.
- Sari, M. N. S. N., Kartikowati, S. K., dan Indrawati, H. I. (2015). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Karet Menjadi Lahan Sawit pada Anggota KUD Langgeng Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*. 1(1), 1 9.
- Sjarkowi, F. (2014). *Agroekosistem Lahan Basah Lestari*. Palembang: Baladad Graffiti Press.
- Siregar, A. K., dan Handayani, L. (2023). Analisis komparasi tingkat pendapatan usahatani karet rakyat dengan usahatani kelapa sawit rakyat di Kecamatan Padang Bolak Julu, Kabupaten Padang Lawas Utara. *Jurnal Agronusantara*, 3(1), 1–8.
- Syahputra, E., *et al.* (2011). Weeds Assessment di Perkebunan Kelapa Sawit Lahan Gambut. *Jurnal Teknologi Perkebunan dan PSDL*. 1(1): 37-42.
- Soemarno. (2013). *Konversi lahan: Tinjauan analitis*. Jakarta. swadaya.

- Vidanarko. (2011). *Buku Pintar Kelapa Sawit*. Jakarta: Agromedia Pustaka.
- Wulandari, E., Perdana, Ma'mun, D., dan Carsono, N. (2012). Peningkatan kapasitas manajerial kelompok tani melalui pelatihan dan pendampingan pencatatan *Good Agricultural Practices* (GAP) di Desa Tambakan dan Jalan Cagak Kecamatan Jalan Cagak Kabupaten Subang. *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, 1(2), 100–108.